

# PERLINDUNGAN HAK-HAK ANAK TERHADAP KEKERASAN DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN SLEMAN

Oleh: Sri Hartini, S.H., M.Hum. Anang Priyanto, S.H., M.Hum. Suripno, S.H., M.Pd. Fathikah Fauziah Hanum, M.Pd.

## ABSTRAK

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk perlindungan hak-hak anak terhadap kekerasan di Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman; (2) mengidentifikasi hambatan dalam perlindungan hak-hak anak terhadap kekerasan di Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman dan; (3) mendeskripsikan upaya untuk mengatasi hambatan dalam perlindungan hak-hak anak terhadap kekerasan di Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah empat Kepala Sekolah, tiga pendidik (Guru) dan dua tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *cross check data*. Analisis data secara induktif yang meliputi reduksi data, kategorisasi dan unitisasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perlindungan hak-hak anak terhadap kekerasan di SD di Kabupaten Sleman dilakukan dalam bentuk tindakan preventif dan penindakan. Tindakan preventif/untuk mencegah agar tidak terjadi kekerasan di SD; dituangkan dalam panduan akademik juga di dalam tata tertib sekolah, peraturan kepala sekolah, komunikasi antara guru dan orangtua yang intens, kurikulum anti bullying, sosialisasi anti bullying pada siswa dan guru, serta menerapkan program sekolah ramah anak. Penindakan dilakukan ketika terjadi kekerasan yaitu dengan cara menyelesaikan segera setelah terjadi kekerasan baik antarsiswa atau anatar guru dengan siswa atau antarwarga sekolah. Penyelesain bisa berupa investigasi dari pihak sekolah dengan melakkan pendekatan-pendekatan kepada korban maupun terduga. Jika kasusny masuk ke dalam tindak pidana maka akan langsung diserahkan kepada pihak yang berwajib. Selain itu Sekolah juga akan melakukan pendampingan secara psikologis kepada siswa sebagai korban maupun terduga bersalah. Dalam melaksanakan upaya perlindungan tersebut pihak sekolah mengungkapkan ada beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut bisa berasal dari dalam (internal) maupun hambatan dari luar sekolah (eksternal). Hambatan internal seperti seperti masih kurangnya peran tenaga kependidikan atau karyawan serta kurang terbukanya pihak orang tua. Sedangkan hambatan eksternal seperti biasanya tindak kekerasan terjadi di luar sekolah yang menyebabkan ketidaktahuan pihak sekolah. Pihak sekolah melakukan upaya untuk mengatasi hambatan internal maupun eksternal dalam upaya pencegahan adalah membuat program sekolah ramah anak dan merekrut guru BP

Kata Kunci: *Hak anak, Kekerasan terhadap Anak, Perlindungan Hak Anak*